

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IX D DI SMPN 1
SIDOARJO**

**Sylvia Agustin¹⁾, Agus Suprijono²⁾, Sukma Perdana Prasetya³⁾, Silvi Nur
Afifah⁴⁾**

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di SMP Negeri 1 Sidoarjo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*, karena variabel bebas berupa pengalaman pembelajaran IOC telah terjadi sebelum pengukuran dilakukan. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa kelas IX D. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket persepsi siswa terhadap penerapan model IOC dan angket keterampilan sosial siswa, yang disusun dalam skala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji korelasi Pearson, dan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,702 yang menunjukkan hubungan kuat dan positif antara penerapan model IOC dan keterampilan sosial siswa. Hasil uji regresi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,493, yang berarti bahwa 49,3% variasi keterampilan sosial siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran IOC. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe IOC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam mendukung pengembangan aspek sosial siswa pada pembelajaran IPS.

Kata kunci: *Inside-Outside Circle*, keterampilan sosial, pembelajaran IPS.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Inside-Outside Circle (IOC) cooperative learning model on students' social skills in Social Studies (IPS) for ninth-grade students at SMP Negeri 1 Sidoarjo. The research employed a quantitative approach using an Ex Post Facto design, as the independent variable in the form of students' prior learning experiences had occurred before data collection. The research subjects consisted of 33 students from class IX D. Data were collected through questionnaires measuring students' perceptions of the IOC learning model and their social skills, arranged using a Likert scale. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics, including the Shapiro-Wilk normality test, Pearson correlation test, and simple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 25. The results indicated that the data were normally distributed. The Pearson correlation analysis showed a correlation coefficient of 0.702, indicating a strong and positive relationship between the implementation of the IOC model and students' social skills. The regression analysis revealed an R Square value of 0.493, indicating that 49.3% of the variance in students' social skills could be explained by the implementation of the IOC learning model. These findings demonstrate that learning experiences through the Inside-Outside Circle cooperative learning model have a significant influence on students' social skills. The study highlights the importance of cooperative learning models in fostering students' social development in Social Studies instruction.

Keywords: *Inside-Outside Circle*, social skills, Social Studies learning.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika kompetisi global, pendidikan memegang peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga diarahkan pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. Dalam konteks tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kontribusi penting karena membekali peserta didik dengan wawasan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk memahami realitas sosial dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS diharapkan mampu membantu siswa memahami fenomena sosial, ekonomi, sejarah, dan geografis yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (Rahayu & Fitriani, 2021). Namun demikian, dalam praktiknya IPS masih kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nahla et al., 2023).

Permasalahan pembelajaran IPS di sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek motivasi belajar, tetapi juga dengan keterampilan sosial siswa yang belum berkembang secara optimal. Interaksi antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran sering kali masih terbatas, yang ditandai dengan kecenderungan belajar secara individual, partisipasi yang rendah dalam diskusi, serta kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi gagasan teman. Kondisi tersebut menyebabkan dinamika kelas belum sepenuhnya berfungsi sebagai ruang dialogis dan kolaboratif. Dampak dari situasi tersebut terlihat pada belum optimalnya pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab kolektif. Padahal, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara substantif berkaitan erat dengan kehidupan sosial dan interaksi antarindividu yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Setyana, 2020).

Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial. Sulastri dan Anwar (2022) menjelaskan bahwa keterampilan sosial mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara positif. Definisi tersebut menegaskan bahwa keterampilan sosial tidak hanya berkaitan dengan aktivitas berbicara atau berinteraksi secara verbal, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan kognitif yang memengaruhi kualitas hubungan antarindividu. Keterampilan sosial merupakan kompetensi penting yang memungkinkan siswa menyesuaikan diri secara adaptif dengan lingkungan sosial, khususnya dalam situasi pembelajaran yang menuntut kerja sama dan interaksi antarpeserta didik.

Kondisi pembelajaran tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif dan memperkuat interaksi sosial siswa secara lebih intensif. Strategi pembelajaran yang memberi ruang dialog, pertukaran gagasan, serta keterlibatan langsung antarsiswa dipandang relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial secara optimal. Pemilihan model pembelajaran yang menekankan interaksi sosial menjadi aspek penting dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). IOC adalah model pembelajaran dimana siswa membentuk dua lingkaran dalam dan luar yang saling berhadapan dan berdiskusi atau bertukar informasi dalam sesi singkat dengan rotasi pasangan. IOC menekankan partisipasi verbal dan interaksi aktif antar siswa, serta meningkatkan pemahaman konsep secara cepat dan menyenangkan (Maulita, Suryadin, & Nabela, 2024). Model ini dirancang untuk mendorong interaksi langsung antarsiswa melalui diskusi berpasangan yang terstruktur. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, kemudian saling bertukar informasi dan pandangan mengenai materi pembelajaran. Kagan (2009) menjelaskan bahwa pola interaksi dalam IOC memungkinkan setiap siswa terlibat aktif dalam komunikasi dua arah dan memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan

gagasan. Model ini mendorong keterampilan sosial antarsiswa melalui diskusi kelompok yang terstruktur, sehingga memperkuat kolaborasi dan pemahaman materi secara mendalam.

Pada pelaksanaannya, peserta didik dibagi ke dalam dua lapisan melingkar lingkaran dalam dan lingkaran luar di mana setiap individu dari masing-masing lingkaran dipasangkan secara langsung untuk bertukar informasi, mendiskusikan materi, dan mengemukakan pandangan terhadap topik yang dibahas (Hakim & Fauziah, 2023). Pola interaksi yang berulang dan terstruktur dalam model IOC memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan banyak teman secara bergantian. Akhiruddin et al. (2021) menyatakan bahwa rotasi pasangan dalam pembelajaran IOC memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang lebih luas, sehingga dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif membangun pengetahuan.

Pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle* juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Fathurrahman et al. (2024) mengungkapkan bahwa suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan dalam pembelajaran IOC mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Interaksi yang intensif antarsiswa mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta lebih terbuka terhadap pandangan yang berbeda. Kondisi ini berpotensi memperkuat pemahaman konsep IPS secara lebih mendalam. Interaksi antarsiswa memberi kesempatan untuk melihat topik dari sudut pandang yang berbeda, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep ilmu sosial. Pemahaman yang lebih mendalam ini membantu siswa mengingat dan menerapkan informasi sehingga kinerja belajar meningkat. Penggunaan model *Inside-Outside Circle* juga terbukti memperkuat keterampilan sosial serta menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna yang mendukung pencapaian prestasi akademik (Noge, Tegu, & Kaka, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa. Slavin (2019) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama yang terstruktur. Pada pembelajaran IPS, Sukmadewi et al. (2019) menemukan bahwa penerapan model *Inside-Outside Circle* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Dialog antarsiswa membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian lain menunjukkan bahwa model IOC berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi siswa. Sukardi dan Nurhayati (2020) melaporkan bahwa penerapan IOC meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara sistematis melalui interaksi berpasangan. Selain itu, Prayitno et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran IOC mampu meningkatkan motivasi dan capaian akademik siswa melalui keterlibatan aktif dalam diskusi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa IOC relevan digunakan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung kualitas proses dan hasil belajar.

Dukungan empiris terhadap efektivitas IOC dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif juga ditemukan dalam penelitian lain. Budiman et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi antarsiswa, sikap saling menghargai, serta partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Interaksi langsung dalam kelompok menjadi faktor utama berkembangnya keterampilan sosial siswa. Farokah dan Winarso (2021) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan interaksi terstruktur mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus keterampilan sosial peserta didik. Struktur kolaboratif memungkinkan siswa belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama secara efektif. Temuan serupa diperoleh dari studi internasional yang mengkaji pembelajaran kooperatif. Johnson dan Johnson (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis interdependensi sosial, termasuk IOC, berkontribusi terhadap peningkatan empati, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas hasil belajar yang lebih mendalam. Smith et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan IOC dalam pembelajaran digital tetap efektif dalam mendorong partisipasi dan kolaborasi siswa secara virtual. Hasil tersebut menunjukkan fleksibilitas model IOC dalam berbagai konteks dan format pembelajaran, baik luring

maupun daring.

Keunggulan model IOC juga ditemukan pada berbagai bidang studi lainnya. Julita (2017) melaporkan bahwa penerapan IOC dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan metode tradisional. Setiawan, Sakdiyah, dan Rahayunita (2020) menekankan pentingnya interaksi diskursif dalam pembelajaran melalui media audiovisual, yang sejalan dengan prinsip dasar IOC. Ariani (2017) menyatakan bahwa IOC mendorong keaktifan belajar sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas kelompok. Noge et al. (2020) membuktikan bahwa IOC meningkatkan hasil belajar IPS dalam konteks bilingual melalui penguatan komunikasi dan kerja sama antarsiswa.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* sebagai perlakuan pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Penekanan yang dominan pada aspek akademik menyebabkan kajian mengenai dimensi nonkognitif, khususnya keterampilan sosial, belum memperoleh perhatian yang seimbang. Penelitian yang mengaitkan pengalaman nyata siswa mengikuti pembelajaran kooperatif tipe IOC yang telah berlangsung dengan keterampilan sosial yang dimilikinya masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut semakin terlihat pada konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah menengah pertama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait pemahaman empiris mengenai hubungan antara kualitas penerapan model IOC dalam praktik pembelajaran sehari-hari dan perkembangan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 1 Sidoarjo yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*. Kajian ini menelaah hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan model IOC dan keterampilan sosial yang dimiliki tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap proses pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menggambarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung secara alami sesuai pengalaman belajar siswa. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian pembelajaran IPS, khususnya dalam memperkuat dasar pemilihan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial siswa sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto* untuk mengkaji hubungan dan kontribusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian *Ex Post Facto* tidak melibatkan kelompok kontrol maupun proses randomisasi subjek, sehingga peneliti berfokus pada pengumpulan data faktual dan analisis hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Meskipun desain ini memiliki keterbatasan dalam pengendalian variabel luar, pendekatan *Ex Post Facto* tetap relevan digunakan dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena pembelajaran yang tidak dapat dimanipulasi secara langsung. sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* tepat digunakan ketika variabel bebas telah terjadi secara alami dan peneliti tidak memungkinkan untuk mengendalikan atau memanipulasinya secara eksperimen.

Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sidoarjo tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 33 siswa dan ditetapkan sebagai sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket persepsi siswa terhadap penerapan model IOC dan angket keterampilan sosial siswa yang disusun dalam skala Likert lima tingkat. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson *Product Moment* dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel. Analisis data dilakukan

melalui uji normalitas Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data, uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antarvariabel, serta uji regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya kontribusi penerapan model IOC terhadap keterampilan sosial siswa pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) pada pembelajaran IPS berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata skor 79,33 dan nilai rata-rata persentase yang diperoleh mencapai 79%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menilai proses pembelajaran berlangsung aktif, terstruktur, dan melibatkan interaksi antarsiswa secara merata. Distribusi skor menunjukkan kecenderungan positif pada indikator keterlibatan siswa, pertukaran informasi, dan kesempatan berbicara. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa model IOC telah diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran IPS. Persepsi positif siswa menjadi dasar penting dalam menilai kualitas pengalaman belajar yang telah berlangsung. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses interaksi sosial. Keaktifan siswa terlihat dari intensitas komunikasi selama kegiatan pembelajaran. Variasi skor yang relatif kecil menunjukkan persepsi yang cukup merata antarresponden. Temuan ini memperkuat gambaran bahwa penerapan IOC diterima dengan baik oleh siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Penerapan Model IOC

Rata-rata skor	Rata-rata (%)	Kategori
79,3333	79%	Tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel keterampilan sosial siswa menunjukkan bahwa keterampilan sosial berada pada kategori baik. Skor rata-rata menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial yang cukup berkembang. Indikator kerja sama memperoleh nilai tinggi yang mencerminkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Indikator komunikasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi gagasan orang lain dengan cukup percaya diri. Aspek tanggung jawab dan toleransi juga berada pada kategori baik. Sebaran data menunjukkan variasi yang tidak terlalu ekstrem antarresponden. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan sosial telah terbentuk melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil ini relevan dengan karakteristik pembelajaran IPS yang menekankan interaksi sosial. Keterampilan sosial menjadi modal penting dalam mendukung proses belajar yang efektif. Data deskriptif ini memberikan gambaran awal sebelum dilakukan analisis inferensial.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap keterampilan sosial

rata rata skor	Rata-rata (%)	Kategori
80,18182	80%	Sangat Tinggi

Sebelum dilakukan analisis hubungan, data diuji melalui uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data persepsi siswa terhadap penerapan model IOC dan data keterampilan sosial siswa berdistribusi normal. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan

bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Pemenuhan asumsi ini memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik. Penggunaan uji parametrik memberikan tingkat ketepatan yang lebih baik dalam menguji hubungan antarvariabel. Data yang normal menunjukkan bahwa sebaran skor responden tidak menyimpang secara signifikan. Langkah ini memastikan bahwa hasil analisis korelasi dan regresi dapat diinterpretasikan secara valid. Uji prasyarat menjadi tahap penting dalam menjamin keakuratan hasil penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig.	Keterangan
Penerapan IOC	0,062	Normal
Keterampilan Sosial	0,549	Normal

Analisis hubungan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dan keterampilan sosial siswa dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,702 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Tingkat keeratan hubungan berada pada kategori kuat. Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan model IOC diikuti oleh peningkatan keterampilan sosial siswa. Temuan ini menegaskan adanya keterkaitan yang nyata antara pengalaman belajar kooperatif dan perkembangan keterampilan sosial. Nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Hasil ini memberikan dasar statistik yang kuat untuk analisis lanjutan. Hubungan yang kuat mencerminkan pentingnya interaksi terstruktur dalam pembelajaran IPS.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

		ANGKET IOC	ANGKET KS
ANGKET_I OC	Pearson Correlation	1	0,702**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	33	33
ANGKET_K S	Pearson Correlation	0,702**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	33	33
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui kontribusi penerapan model IOC terhadap keterampilan sosial siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,493. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan model IOC memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap variasi keterampilan sosial siswa. Persentase tersebut menunjukkan kontribusi yang cukup besar. Sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain tersebut dapat berupa karakteristik individu siswa, lingkungan keluarga, atau pengalaman sosial di luar sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki peran penting, meskipun bukan satu-satunya faktor. Nilai koefisien determinasi memberikan gambaran kuantitatif tentang kekuatan kontribusi variabel bebas. Data ini memperkuat hasil analisis korelasi sebelumnya.

Tabel 5. Model Summary Regresi Linier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,702	0,493	0,477	5,759

Uji kelayakan model regresi dilakukan melalui uji F. Hasil uji menunjukkan nilai F sebesar 30,179 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA

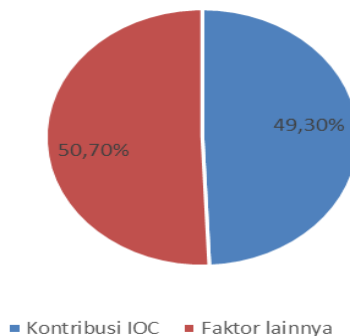
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1000,845	1	1000,845	30,179	0,000 ^b
	Residual	1028,064	31	33,163		
	Total	2028,909	32			
a. Dependent Variable: ANGKET_KS						
b. Predictors: (Constant), ANGKET_IOC						

Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak secara statistik. Model regresi mampu menjelaskan hubungan antara penerapan IOC dan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Kelayakan model menunjukkan bahwa persamaan regresi dapat digunakan untuk menjelaskan kecenderungan data. Hasil ini memastikan bahwa analisis regresi memiliki dasar statistik yang kuat. Uji F memberikan konfirmasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama berhubungan dengan variabel terikat. Temuan ini mendukung penggunaan model regresi linier sederhana dalam penelitian.

Koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,507 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas penerapan model IOC diikuti oleh peningkatan keterampilan sosial siswa. Arah hubungan yang positif menunjukkan keterkaitan yang sejalan antara kedua variabel. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat nyata secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe IOC memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial. Interaksi berpasangan dan rotasi diskusi menjadi faktor yang mendorong peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Hasil ini memperkuat posisi pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan yang relevan dalam pembelajaran IPS.

Diagram 1. Kontribusi Penerapan Model IOC terhadap Keterampilan Sosial Siswa

(Diagram lingkaran menunjukkan kontribusi IOC sebesar 49,3% dan faktor lain sebesar 50,7%).



Pembahasan

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMPN 1 Sidoarjo

Pendekatan *Ex Post Facto* dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji hubungan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Pengalaman pembelajaran diposisikan sebagai peristiwa yang telah berlangsung sebelum proses pengukuran dilakukan. Fokus analisis diarahkan pada keterkaitan empiris antarvariabel tanpa adanya manipulasi perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara persepsi siswa terhadap penerapan IOC dan keterampilan sosial yang dimiliki. Hubungan tersebut mencerminkan keterkaitan antara pengalaman belajar kooperatif dan kondisi sosial siswa saat pengukuran. Persepsi siswa menjadi indikator penting dalam merepresentasikan kualitas proses pembelajaran yang dialami. Lingkungan belajar yang interaktif berperan dalam membentuk pola interaksi sosial siswa. Keterampilan sosial berkembang sebagai hasil dari pengalaman belajar yang berulang. Proses pembelajaran IPS menyediakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara sosial. Makna hubungan dipahami dalam kerangka pengalaman belajar, bukan sebagai hubungan sebab-akibat langsung. Interpretasi hasil tetap mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian yang digunakan.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,702 yang berada pada kategori hubungan kuat dan positif. Nilai tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara persepsi siswa terhadap penerapan model IOC dan keterampilan sosial yang dimiliki. Hubungan positif mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengalaman pembelajaran sejalan dengan peningkatan keterampilan sosial siswa. Kekuatan hubungan ini menunjukkan konsistensi pola antarvariabel yang diteliti. Variasi keterampilan sosial siswa tidak muncul secara acak, melainkan berkaitan dengan pengalaman belajar yang dialami. Dalam konteks penelitian *Ex Post Facto*, korelasi dimaknai sebagai hubungan empiris berbasis pengalaman masa lalu. Persepsi siswa menjadi indikator penting dalam merepresentasikan kualitas proses pembelajaran. Pengalaman pembelajaran yang bersifat kooperatif membentuk sikap dan kebiasaan sosial siswa. Hubungan yang kuat menunjukkan relevansi sosial model pembelajaran IOC. Temuan ini memperkuat posisi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS. Interpretasi korelasi dilakukan sesuai dengan karakteristik desain penelitian yang digunakan.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,493. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 49,3% variasi keterampilan sosial siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran IOC. Kontribusi ini tergolong cukup besar dalam konteks penelitian pendidikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan pembelajaran berperan penting dalam pembentukan keterampilan sosial siswa. Pengaruh dimaknai sebagai dampak akumulatif dari pengalaman belajar yang telah berlangsung. Persepsi siswa terhadap IOC merepresentasikan kualitas pengalaman tersebut. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan arah pengaruh yang sejalan. Peningkatan persepsi terhadap kualitas penerapan IOC

diikuti oleh peningkatan keterampilan sosial siswa. Nilai R Square juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi keterampilan sosial. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, budaya sekolah, atau karakteristik individu siswa. Interpretasi hasil regresi dilakukan secara proporsional sesuai desain *Ex Post Facto*. Temuan ini menegaskan peran signifikan pembelajaran kooperatif dalam pengembangan sosial siswa.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dirancang untuk memaksimalkan interaksi sosial antarsiswa melalui struktur yang sistematis. Pengaturan dua lingkaran memungkinkan setiap siswa berinteraksi langsung dengan pasangan yang berbeda. Kesempatan berbicara dan mendengarkan diberikan secara seimbang kepada seluruh siswa. Pola interaksi tersebut melatih keterampilan komunikasi interpersonal secara berkelanjutan. Proses diskusi mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan bertukar informasi memperkuat rasa tanggung jawab sosial siswa. Suasana pembelajaran menjadi lebih dialogis dan partisipatif. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengalaman sosial. Keterampilan sosial seperti empati dan toleransi berkembang melalui interaksi langsung. Struktur pembelajaran ini mengurangi kecenderungan belajar secara individual. Interaksi yang intensif memperkaya sudut pandang siswa terhadap materi. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson. Teori tersebut menekankan pentingnya ketergantungan positif, akuntabilitas individual, dan interaksi tatap muka promotif. Model IOC menyediakan kerangka pembelajaran yang mendukung ketiga prinsip tersebut. Setiap siswa memiliki peran penting dalam proses pertukaran informasi. Interaksi positif mendorong terbentuknya empati dan tanggung jawab bersama. Temuan penelitian juga sejalan dengan teori keterampilan sosial Gresham dan Elliott. Keterampilan sosial dipandang sebagai perilaku yang dapat dipelajari melalui pengalaman sosial yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif memberikan ruang praktik sosial yang konsisten. Pengalaman berinteraksi secara berulang memperkuat internalisasi perilaku sosial adaptif. Integrasi teori dan temuan empiris menunjukkan kesesuaian antara konsep dan praktik pembelajaran. Model IOC relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS yang berorientasi sosial. Pembelajaran berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter sosial siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) dan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,702 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan hubungan yang bermakna secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis IOC, semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki. Hubungan tersebut dipahami sebagai keterkaitan empiris antara pengalaman belajar dan kondisi sosial siswa, sesuai dengan karakteristik desain *Ex Post Facto* yang tidak menekankan hubungan sebab-akibat langsung. Pembelajaran kooperatif berbasis interaksi sosial berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan bekerja sama, komunikasi, empati, dan tanggung jawab sosial siswa.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penerapan model IOC memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan sosial siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,493 menunjukkan bahwa 49,3% variasi keterampilan sosial dapat dijelaskan oleh penerapan IOC, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis IOC menyediakan lingkungan belajar yang interaktif dan inklusif, memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses sosial yang bermakna. Struktur pembelajaran yang sistematis melalui pertukaran pasangan diskusi mendorong komunikasi dua arah dan penguatan keterampilan sosial secara berkelanjutan. Konsistensi antara temuan empiris dan landasan teori pembelajaran kooperatif memperkuat relevansi IOC sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa di

sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, A., Prasetyo, H., & Rahmawati, D. (2021). The implementation of *Inside-Outside Circle* model in multicultural education. *Journal of Multicultural Education*, 9(2), 134–148. <https://doi.org/10.1108/JME-04-2021-0016>
- Ariani, D. N. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-130.
- Budiman, B., Burhaein, E., & Rusmana, R. (2024). Mengembangkan keterampilan sosial melalui model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8674–8680. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13702>
- Farokah, E., & Winarso, W. (2021). Mathematical communication and social skills of the students through Pair Check type cooperative learning models. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 133–150. <https://doi.org/10.32533/05201.2021>
- Fathurrahman, M., Harjono, A., & Wahyudi, W. (2024). Penerapan model *Inside-Outside Circle* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 125–133. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.5527>
- Hakim, L., & Fauziah, N. (2023). Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial siswa SMP. *Jurnal Edukasi Sosial*, 12(3), 201–210. <https://doi.org/10.21070/jes.v12i3.1689>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). Cooperation and the use of cooperative learning. Edina, MN: Interaction Book Company
- Julita, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Kagan, S. (2009). *Kagan cooperative learning* (2nd ed.). San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Maulita, E., Suryadin, A., & Nabela, S. J. (2024). Pengaruh Model *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4596–4605. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8924>
- Nahla, Z., Setiawan, B., & Ulandari, T. (2023). Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS di tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1). <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1181>
- Noge, D., Sulastri, S., & Suryani, N. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 210-218. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>
- Noge, M. D., Tegu, Y. I., & Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran bilingual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 451–459. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>
- Prayitno, D. F., Dewi, C., & Mersina, E. (2023). Pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) dan media flashcard terhadap motivasi belajar matematika siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 727–735. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9436>

- Rahayu, T., & Fitriani, D. (2021). The effectiveness of Inside–Outside Circle to improve students' speaking skills. *Journal of English Language Teaching*, 10(3), 327–335. <https://doi.org/10.24036/jelt.v10i3.113458>
- Setiawan, B., Sakdiyah, S. H., & Rahayunita, C. I. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa materi usaha dan kegiatan ekonomi kelas V SDN Karangnom 02 Lumajang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 115–122. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Setyana, M. (2020). Training keterampilan sosial pada pembelajaran IPS berfokus efikasi diri siswa. *Institut Pendidikan Indonesia Journal Civics and Social Studies*, 4(2), 109–117.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Smith, P., Rodriguez, L., & Tan, S. (2021). Online Collaborative Learning Using *Inside-Outside Circle*: A Case Study. *Technology and Education Review*, 15(1), 99–115.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, S., & Nurhayati, N. (2020). The effect of Inside–Outside Circle learning model on students' mathematical communication skills. *Journal of Mathematics Education*, 11(2), 135–146. <https://doi.org/10.22342/jme.11.2.11070.135-146>
- Sukmadewi, N. K. N., Putrini Mahadewi, L. P., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 190–199. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.18251>
- Sulastri, S., & Anwar, S. (2022). Penguatan karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.45873>